

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI BERAU

Oleh :

Ninik Handayani¹⁾, Haeruddin²⁾, Akhmad³⁾

^{1,2,3} FKIP, Universitas Mulawarman

¹email: ninikhonday80.nh@gmail.com

²email: haeruddin@fkip.unmul.ac.id

³email: akhmad@fkip.unmul.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 17 Maret 2025

Revisi, 18 April 2025

Diterima, 1 Mei 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

Manajemen Kesiswaan,
Prestasi Peserta Didik,
SMA Negeri Berau.

ABSTRAK

Manajemen kesiswaan aspek penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan kendala dalam manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMA Negeri Berau. Penelitian ini pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dilaksanakan di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Berau, teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Milles dan Huberman. Analisis data juga menggunakan analisis Pencocokan Pola dari Yin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kedua SMA tersebut pada tahap perencanaan memiliki strategi yang jelas dalam mengelola perekrutan peserta didik baru, pembinaan akademik dan non-akademik. Pada tahap pengorganisasian menunjukkan adanya struktur kerja yang teratur dan koordinasi yang baik di dalam sekolah. Pada tahap pelaksanaan program yang telah dirancang dijalankan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Pada tahap evaluasi berjalan dengan baik untuk memastikan efektivitas program yang dijalankan. Berdasarkan pencocokan pola, maka pola empiris sesuai dengan pola teoritis yang telah diprediksi sebelumnya dalam manajemen kesiswaan. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem pengelolaan kesiswaan di kedua sekolah telah diterapkan secara efektif, sehingga berdampak positif terhadap mutu pendidikan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Haeruddin

Afiliasi: Universitas Mulawarman

Email: haeruddin@fkip.unmul.ac.id

1. PENDAHULUAN

Peserta didik akan menjadi generasi penerus, yang menjadikannya sebagai investasi paling besar bagi negara. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan siswa merupakan generasi penerus bangsa, sehingga mereka menjadi aset paling berharga bagi negara. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh hendaknya memperhatikan adanya ketidaksamaan potensi yang dimilikinya (Astuti, 2021). Memahami beragam karakteristik peserta

didik secara menyeluruh akan membantu guru atau pendidik untuk lebih mendalami dan menghayati perbedaan individu di antara para siswa (Ristianah, 2023). Peserta didik merupakan elemen kunci dalam kelangsungan proses pendidikan di sekolah. Tanpa kehadiran mereka, sekolah tidak dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, diperlukan manajemen kesiswaan yang dikelola berdasarkan prinsip dan pendekatan yang tepat.

Keberhasilan manajemen kesiswaan akan tercapai apabila peserta didik secara sadar dan aktif berupaya mengembangkan dirinya melalui berbagai program yang diselenggarakan oleh sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memahami serta merespons situasi dan kondisi yang ada, agar peserta didik terdorong untuk mengoptimalkan potensi dirinya secara menyeluruh. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan sangat ditentukan oleh perkembangan potensi fisik, intelektual, sosial, emosional, dan psikologis peserta didik. (Nuraini, 2022).

Manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, karena peserta didik berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana potensi fisik, intelektual, sosial, emosional, dan psikologis peserta didik dapat berkembang dengan baik (Sudarsona, 2023).

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh Asih dan Hasanah terhadap Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Wonogiri menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki dampak positif, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap pencapaian prestasi siswa. Hal ini tercermin dari banyaknya prestasi yang diraih siswa dalam ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN), Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), serta Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) pada tahun 2017, 2018, dan 2019 di tingkat kabupaten, provinsi, nasional, bahkan internasional. Berbagai lomba, festival, dan kompetisi tersebut menjadi sarana yang efektif dan produktif dalam mendukung Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), serta telah menjadi agenda tahunan yang sangat diminati oleh satuan pendidikan (Asih & Hasanah, 2021).

Begitu pula yang dilaksanakan di SMA Negeri Berau, melalui manajemen Pendidikan mampu mengukur juga prestasi akademik dan non akademik didik. Seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Berau selama tahun 2024 memiliki prestasi untuk non akademik Juara 3 Pemilihan Duta Pelajar Sadar Hukum TK Kabupaten, Wakil Provinsi Kalimantan Timur pada Parlemen Remaja, Juara harapan 2 dalam kegiatan Pelajar Pelopor Keselamatan Lalu Lintas 2024 Tingkat Provinsi, Juara Harapan 1 Lomba Kompetisi Inovasi Daerah tingkat Kabupaten, Juara 1 Lomba Paduan Suara Tingkat Kabupaten kategori Pelajar, dan Juara I Lomba Desain Poster Digital SSK Jenjang SMA Sederajat Tingkat Kabupaten. Sedangkan untuk prestasi akademik di tahun 2024 ini berhasil menjadi juara 1 Lomba Cerdas Cermat SSK tingkat kabupaten.

Sedangkan SMA Negeri 4 Berau, pada tahun 2023 ini memiliki prestasi di antaranya, bidang akademik untuk tingkat Nasional meraih medali Perak Matematika kegiatan BSC, sedangkan tingkat Provinsi menjuarai Golden Winner Olimpiade Sains dan Bahasa Inggris, untuk tingkat kabupaten berhasil

menjuarai Juara 2 Matematika Olimpiade Sains, Juara I Olimpiade Fisika, Juara Cerdas Cermat Aniversary PBK Barintak. Pada prestasi non akademik tingkat Provinsi Juara Harapan I Komik Digital, Anggota Paskibraka sedangkan untuk prestasi tingkat kabupaten Juara I Putri Duta Budaya, Juara I Kebumihan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang sering disebut sebagai pendekatan penelitian naturalistik, karena dilakukan dalam kondisi yang alami atau sesuai dengan setting aslinya. Pendekatan ini disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat deskriptif dan interpretatif. Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri. Agar dapat berfungsi sebagai instrumen, peneliti harus memiliki pemahaman teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu mengajukan pertanyaan, menganalisis, menggambarkan, dan membangun pemahaman yang lebih jelas dan bermakna terhadap situasi sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2013).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Berau yang beralamat di jalan Mangga 1 Nomor 14 Tanjung Redeb, Berau Provinsi Kalimantan Timur dan SMA Negeri 4 Berau yang berlokasi di jalan Bukit Berbunga Km. 01 No. 98 Sambaliun, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan September – Desember 2024. Alasan dipilihnya sekolah ini, karena sekolah ini memiliki prestasi yang mencolok, beberapa prestasi yang pernah diukir oleh kedua SMA Negeri.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berfokus pada aspek manajemen kesiswaan yang berkaitan dengan peningkatan prestasi peserta didik, yakni program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) serta program ekstrakurikuler akademik dan non-akademik. Secara rinci, data yang dicari mencakup satu program ekstrakurikuler akademik dan satu program ekstrakurikuler non-akademik dari setiap sekolah, sehingga terdapat empat program yang diambil datanya. Di SMA Negeri 1 Berau, program ekstrakurikuler yang diambil adalah OSN Bidang Matematika dan Ekstrakurikuler Teater, sementara di SMA Negeri 4 Berau, program ekstrakurikuler yang diambil adalah Duta Pelajar Sadar Hukum dan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekrutmen Peserta Didik Baru

Pada tahap perencanaan rekrutmen peserta didik baru di SMA Negeri 1 Berau lebih dikenal dengan istilah Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan langkah awal yang dilakukan setiap sekolah dalam memulai kegiatan proses pembelajarannya, dan kegiatan PPDB juga merupakan

ajang untuk menjaring siswa-siswa yang memiliki bibit prestasi dalam pembelajaran, baik prestasi di bidang kurikulum, maupun pada bidang non kurikulum. PPDB yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Berau dengan ikut bersama-sama dengan sekolah menengah sederajat di Kabupaten Berau melaksana PPDB. Hal ini dikemukakan oleh Syamsul yang menjabat sebagai wakil kepala kesiswaan sebagai berikut :

“Kegiatan PPDB dilakukan melalui proses perencanaan, dan proses ini dilakukan oleh SMA Negeri 1 Berau dengan melihat kemampuan dan kondisi sekolah dalam menampung siswa baru. Salah satu tugas kerja di bidang kesiswaan adalah memastikan siswa baru yang akan ditampung tersebut mendapatkan kesempatan untuk dikembangkan diri mereka baik secara akademik, non akademik dan karakter.”

Perencanaan PPDB dilakukan dengan menganalisis kondisi awal seperti pengumpulan data, bakat dan minat siswa, evaluasi program sebelumnya, dan mengidentifikasi kebutuhan sekolah untuk memastikan apakah sesuai dengan visi dan misi sekolah, dan juga melihat apakah tersedia fasilitas dan infrastruktur pendukungnya. Menurut staf wakasek kesiswaan SMA Negeri 4, Dwi Purnomo Hadinoto menyatakan sebagai berikut :

“Perencanaan PPDB juga dilakukan dengan diskusi antara guru untuk pengembangan peserta didik selanjutnya. Dari langkah ini sekolah bisa mengidentifikasi kebutuhan siswa berdasarkan usia, minat, bakat, dan potensi mereka. Kemudian dirancang program yang mendukung pengembangan karakter, disiplin, dan keterampilan siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan karakter, dan pelatihan kepemimpinan. Dan program yang dirancang seimbang antara akademik dan non akademik”

Pada tahap pengorganisasian, dalam kegiatan PPDB di SMA Negeri 1 Berau dilaksanakan oleh Kepala Sekolah tersebut, dan kepala sekolah lah yang melakukan pengarahan bisa secara langsung maupun tidak langsung. Bila dilakukan tidak langsung maka Kepala Sekolah memberikan tugas kepada bawahannya sesuai dengan tugas mereka masing-masing, dan kepala sekolah kemudian bertugas menjadi pengawas pelaksanaan program dan memastikan semua berjalan dengan baik. Masalah pembagian tugas ini dikemukakan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan Syamsul yang menyatakan sebagai berikut :

“Jadi kalau PPDB jelas yang dari pelindungnya, penasihatnya adalah dari cabang dinas. Dari unsur pengawas, kemudian dilanjutkan oleh penanggung jawab dari kepala sekolah. Kemudian dipilih dari salah satu PTK untuk menjadi ketua. Selanjutnya jadi ketua Sekretaris Bendara dan koordinator lainnya. Jadi koordinatornya, koordinator-koordinator dengan anggotanya.

Koordinator prediksi dengan anggotanya. Kalau untuk operator adalah tugasnya dia mendownload”

Kegiatan pengorganisasian pada PPDB dilaksanakan secara berjenjang dengan penanggung jawab utama adalah Kepala SMA Negeri 4 Berau, dan sebagai kepala sekolah menunjuk wakil kepala kesiswaan untuk menjadi koordinator kegiatan di sekolah kemudian dibantu oleh staf kesiswaan, bahkan guru Bimbingan Konseling (BK), Wali Kelas dan pengurus OSIS juga dilibatkan dalam kegiatan PPDB ini. Berkaitan dengan hal ini Datu Hermanto sebagai Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan menyatakan bahwa, “Semua petugas pelaksana ini dibekali dengan surat keputusan (SK) panitia yang dikeluarkan oleh Kepala Sekolah”.

Pelaksanaan PPDB dilakukan secara terpadu dengan tujuan untuk memastikan prosesnya berjalan objektif, akuntabel, transparan, dan bebas dari diskriminasi, sehingga dapat meningkatkan akses layanan pendidikan di Wilayah Kerja Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, pelaksanaan PPDB bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan pendidikan di wilayah tersebut, serta yang paling penting, memperluas dan meratakan akses pendidikan di daerah ini. Panitia PPDB bekerja pada dua tingkat, yaitu tingkat Kabupaten Berau dan tingkat satuan pendidikan. Yang juga penting, PPDB dilaksanakan melalui dua mekanisme, yaitu mekanisme jejaring (daring/online) dan mekanisme luar jejaring (luring/offline).

Dalam pelaksanaan PPDB, sekolah diwajibkan untuk mengumumkan secara terbuka berbagai informasi terkait PPDB, termasuk persyaratan, tanggal pendaftaran, jalur pendaftaran, daya tampung, seleksi, biaya, serta hasil seleksi, yang dapat disampaikan melalui papan pengumuman di satuan pendidikan atau media lainnya. Selain itu, sekolah dilarang menambah jumlah rombongan belajar jika jumlah rombongan belajar yang ada sudah memenuhi kuota yang telah ditetapkan. Penambahan ruang kelas baru juga dilarang (Juknis PPDB, 2024).

Pelaksanaan PPDB di SMAN 4 Berau ada menggunakan jalur prestasi yang diperuntukkan bagi siswa berprestasi akademik maupun non-akademik minimal di tingkat kabupaten. Syarat utama dalam jalur ini adalah sertifikat yang dikeluarkan oleh penyelenggara resmi dan harus memiliki kop serta tanda tangan pejabat yang berwenang. Masalah jalur prestasi cukup membuat kerepotan sekolah, karena ada sertifikat yang dikeluarkan oleh kepala sekolah bukan lembaga penyelenggara kegiatan perlombaan. Hal ini dikemukakan oleh Dwi Purnomo Hadinoto sebagai berikut :

“Terus yang untuk di prestasi, kami memprioritaskan karena di Juknis itu minimal juara tiga Kabupaten. Itu jadi aturan kami juga. Jadi kayak misalnya diposisir itu yang tanda tangan kayak kepala sekolahnya atau enggak, itu kami enggak

berani sih. Jadi minimal Kabupaten gitu ya? Minimal tiga Kabupaten. Jadi terjaringnya di situ sih. Sebenarnya banyak sih kalau mau di, ada lomba yang bukan di luar kewenangan. Tapi penyelenggaranya enggak ngeluarkan, yang tanda tangan kepala sekolahnya. Kadang itu sih yang jadi kendala kami di verifikasi“

Tahap akhir pelaksanaan PPDB adalah pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh panitia setelah PPDB selesai, panitia melakukan evaluasi terhadap kendala atau permasalahan yang muncul. Masalah yang sering ditemukan adalah Pemalsuan KK untuk masuk jalur zonasi, dan Dokumen prestasi yang tidak valid. Jika ditemukan kejanggalan, panitia akan memverifikasi ulang dengan instansi terkait (Dinas Catatan Sipil, sekolah, dll.). Jika terbukti memanipulasi data, maka pendaftaran siswa tersebut dibatalkan. Kegiatan evaluasi ini bisa langsung dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, dan bisa diserahkan dengan Wakasek Kesiswaan untuk melaksanakan pengawasan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Wakasek kesiswaan SMA Negeri 1 Berau, Syamsul menyatakan bahwa “Pengawasan dilaksanakan dengan observasi langsung pada kegiatan tersebut, atau setelah kegiatan selesai”.

Kegiatan PPDB juga mendapatkan pengawasan dan evaluasi terhadap jalannya kegiatan ini, di SMA Negeri 4 Berau kepala sekolah sebagai pengawas langsung, dibantu oleh wakil kesiswaan beserta panitia PPDB, dan bila kegiatan selesai maka dibuat laporan kegiatan sebagai tanggung jawab. Hermanto menyatakan bahwa “ Pengawasan kegiatan dilakukan oleh Kepala sekolah dibantu oleh bagian kesiswaan.”

Pengembangan Bidang Akademik

Satu kegiatan yang bergengsi di SMA Negeri 1 Berau pada manajemen kesiswaan adalah pengembangan prestasi siswa di bidang akademik adalah pembinaan olimpiade Sains Nasional (OSN) bidang Matematika, ini dilakukan oleh Ana Wulansari sebagai kordinator OSN Matematika, dan pengembangan prestasi peserta didik di bidang ini melalui beberapa langkah.

Langkah pertama adalah perencanaan, yang dilakukan oleh kordinator dengan merencanakan siapa saja peserta didik yang boleh mengikuti kegiatan ini, kordinator kegiatan melakukan pemilihan anggota dengan cara menawarkan kegiatan kepada siswa baru yang masuk di SMA Negeri 1 Berau. Pemilihan atau penjaringan juga melalui kegiatan sosialisasi program dengan memberikan infomasi lengkap tentang tujuan, manfaat, jenis kegiatan. Hal ini biasanya dilakukan melalui media komunikasi seperti papan pengumuman atau melalui media sosial yang dikelola oleh wali kelasnya. Barulah kemudian dilakukan pendaftaran sukarela untuk siswa yang berminat. Menurut Irma Yanti, Staf dari Wakil Kesiswaan menyatakan bahwa :

“Bila daya tampung kegiatan tidak sebanding dengan banyaknya siswa yang mendaftar maka penilaian akan dilaksanakan koordinator program dengan mengambil data-data raport sebelumnya. Perekrutan peserta didik pada tahap ini juga akan memprioritaskan rekam jejak prestasi di bidang terkait pada tingkat kelas sebelumnya”.

Siswa yang sudah mendaftar di OSN Bidang matematika kemudian dilakukan pre-test kepada peserta didik yang berminat, setelah itu diberikan materi-materi matematika yang belum pernah mereka terima diajarkan lebih dulu, sampai ke soal-soalnya. Setelah mereka belajar materi baru tersebut, barulah diadakan post test sebagai seleksi untuk kegiatan selanjutnya. Dari hal inilah, akan terjadi seleksi atau pemilihan anggota baru yang akan digembleng dalam OSN Matematika. Pembina OSN Bidang matematika bertugas sebagai pengelola sekaligus pelatih siswa, namun tidak menutup kemungkinan mengundang pihak luar untuk berpartisipasi sebagai pelatih. Khusus tugas kepala sekolah sebagai penanggung jawab umum akan diberikan secara berjenjang.

Pada tahap pelaksanaan pembinaan OSN Bidang matematika dilakukan oleh pembina ekstra kurikuler ini, namun pihak sekolah memberikan kemudahan agar pengelola untuk bekerja sama dengan pihak luar yakni **Lembaga Olimpiade Pendidikan Indonesia (LOPI)**. Organisasi ini merupakan badan independen yang mewadahi pencarian bakat siswa-siswa di seluruh Indonesia dalam mempersiapkan diri menghadapi OSN dan berupaya membudayakan OSN di sekolah. Proses pembimbingan peserta didik ini harus juga diperhatikan masalah motivasinya, karena bisa saja motivasi tinggi, bahkan terkadang kala motivasinya rendah dalam pelatihan menghadapi tingkat kabupaten.

Evaluasi terhadap kegiatan OSN ini dilakukan dengan cara pertama, menganalisis hasil try out dan hasil kompetisi. Pada langkah ini guru mengevaluasi hasil **tryout terakhir** yang dilakukan sebelum OSN untuk melihat perkembangan siswa. Setelah OSN tingkat kabupaten atau provinsi, guru membandingkan hasil tryout dengan hasil resmi OSN untuk melihat kesesuaian dan efektivitas pembinaan.

Pengembangan Bidang Non Akademik

Salah satu pengembangan bidang non akademik di SMA Negeri 4 Berau adalah Seni kriya yakni cabang seni rupa yang menekankan keterampilan tangan dalam pembuatan karya yang bersifat fungsional dan estetis. Seni kriya sering kali dibuat dengan teknik tertentu seperti ukir, anyam, batik, atau tenun, dan menggunakan berbagai bahan seperti kayu, logam, tanah liat, kain, dan kaca di SMA Negeri 4 Berau pembinaan seni kriya terapan dikordinir oleh Indah Kurroto Aini. Perjalanan eksra kurikuler ini baru berjalan beberapa tahun saja, dan masih baru sehingga masih memerlukan pengembangan ke depannya.

Pada tahap perencanaan pengelola seni kriya, masih belum mengetahui bagaimana bentuk yang akan dilaksanakan. Menurut Kurroti Aini pihak harus mencari apa yang akan diangkat dalam seni kriya terapan, hal ini seperti yang dikemukakannya sebagai berikut:

“Saya membuat program pertama mingguan terus habis itu bulanan per semester terus per tahun, Nah awalnya awal ini awal pembentukan seni kriah ini Saya mencoba menafsirkan Karena kriah ini kan berarti seni rupa terapan Sementara seni rupa terapan itu kan Ini ya jangkauannya sangat luas Jadi akhirnya saya berusaha menafir apa-apa sebenarnya Kira-kira yang bisa kita kembangkan untuk siswa Akhirnya saya putuskan kriah ini untuk SMA 4 Namanya juga kriah Purih Itu kami lebih fokuskan ke kostum karnaval Lebih fokuskan ke kostum karnaval Jadi itu pun sebenarnya atas permintaan Pak Widi Kepala sekolah kami Waktu itu. Sebaiknya memang ada kostum karnaval karya siswa Apalagi di Kabupaten Beroi itu belum ada Nah itu akhirnya kami kembangkan Jadi alhamdulillahnya belum sampai satu tahun Anak-anak sudah berkarya sembilan Langsung sembilan karya kostum karnaval pada tahun pertama Terus sekarang berlanjut juga Untuk karya kostum karnaval juga untuk angkatan ke-20 Jadi dulu angkatan ke-18 kemudian dilanjut ke angkatan ke-20”.

Pada tahap pengorganisasian dalam pengembangan seni kriya di SMA Negeri 4 Berau memiliki pembagian tugas masing-masing atau pegorganisasiannya, yang jelas kepala sekolah sebagai penanggung jawab penuh dari sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam pengembangan seni kriya ini, tanggung jawab yang diberikan oleh pihak sekolah adalah dengan menyediakan dana untuk pengembangan seni ini, sementara secara operasional penanganannya diserahkan dengan kordinator pengembangan seni kriya yang dibantu oleh alumni SMA Negeri 4 Berau yang dulunya termasuk dalam komunitas ini.

Agar peserta didik termotivasi dalam pengembangan seni ini, maka beberap bulan sekali diadakan lomba kostum karnaval secara umum yang dilombakan per kelas. Hal ini biasanya dilaksanakan pada saat gebyar P-5 di sekolah. Bagi kelas yang menjadi juara akan diberikan penghargaan dan hadiah dari sekolah. Sedangkan untuk perlombaan di tingkat kabupaten, maka pekerjaannya dilaksanakan secara lintas kelas, hasilnya setiap tahun mendapatkan juara untuk tingkat kabupaten dan provinsi. Kurroto Aini menyataka bahwa “Memang yang agak berat menang ke nasionalnya Karena lawannya juga semakin kuat.”

Masalah pendanaan untuk seni kriya khususnya kostum karnaval memang sangat besar, dan hal ini dipenuhi oleh pihak sekolah melalui kepala sekolah. Selain itu, jua memakai bahan yang ideal yang seperti kostum karnaval yang ada, tapi pihak SMA Negeri 4 Berau memanfaatkan bahan-

bahan local, bahkan bahan-bahan daur ulang Jadi sehingga meminimal harga pembuatan sebuah kostom karnaval. Hal ini dikemaukakan oleh Kurroti Aini sebagai berikut :

“Memang kalau dihitung per orangan ya berat Makanya kostum ini kami buat per kelas, jadi itu terus kami lombakan biar mereka semangat Dari kelas itu memang saya minta urunan Kalau dihitungkan kalau urunan 36 orang Saya perkirakan saya juga sudah batasi Bahwa kostum karnaval ini jangan sampai melebihi 2 juta Jadi maksimal 2 juta”

Pembinaan seni kriya ini juga melakukan evaluasi yang diadakan setiap semester, atau setelah kegiatan tampil untuk mengetahui apa kendala yang ditemui oleh seni kriya di sekolah, dan langkah atau solusi untuk mengatasinya. Pihak pembina akan mengevaluasi bagaimana kerjasamanya, Bagaimana kekurangan segala macam. Hasilnya anggota seni kriya sering mengikuti lomba FLS2N yang jenis lombanya cukup banyak yakni 14 bidang lomba.

Pembahasan

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan langkah awal yang dilakukan setiap sekolah dalam memulai kegiatan proses pembelajarannya, dan kegiatan PPDB juga merupakan ajang untuk menjaring siswa-siswa yang memiliki bibit prestasi dalam pembelajaran, baik prestasi di bidang kurikulum, maupun pada bidang non kurikulum. Kegiatan PPDB di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Berau melalui proses perencanaan, dengan melihat kemampuan dan kondisi sekolah dalam menampung siswa baru. Salah satu tugas kerja di bidang kesiswaan adalah memastikan siswa baru yang akan ditampung tersebut mendapatkan kesempatan untuk dikembangkan diri mereka baik secara akademik, non akademik dan karakter. Identifikasi awal dengan pengumpulan data, daya tampung dan kemampuan sekolah terutama dari fasilitas dan infrastruktur pendukungnya, dan apakah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Di sinilah Peran kepala sekolah sebagai pemimpin menentukan kebijakan dalam PPDB.

Kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab penuh dalam kegiatan PPDB ini, namun dengan kewenangannya tersebut ia dapat menugaskan wakil kepala bidang kesiswaan dan staf pelengkapannya untuk melakukan tugas ini di SMA Negeri 1 Berau, kepala sekolah melibatkan wakil kepala sekolah, staf waka kesiswaan, guru pembina OSIS, bendahara sekolah, dan anggota OSIS, bahkan orang tua dan komite sekolah. Hal ini juga hampir sama dengan SMA Negeri 4 Berau, kepala sekolah bagian kesiswaan sebagai kordinator pelaksana, kemudian dibantu oleh staf kesiswaan, bahkan guru Bimbingan Konseling (BK), Wali Kelas dan pengurus OSIS juga dilibatkan dalam kegiatan PPDB ini. Semua petugas pelaksana ini dibekali dengan surat keputusan (SK) panitia yang dikeluarkan oleh Kepala Sekolah.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan Nurlaili (2019) bahwa, tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin ini mencerminkan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem penerimaan peserta didik baru dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) sistem promosi, yang merupakan penerimaan peserta didik tanpa menggunakan seleksi sebelumnya; dan (2) sistem seleksi, yaitu proses pemilihan calon peserta didik untuk menentukan apakah mereka diterima atau tidak di lembaga pendidikan (sekolah) berdasarkan ketentuan yang berlaku, seperti seleksi administrasi atau seleksi akademik.

Hal ini selaras dengan pendapat Muhammad Rifai'i (2018) yang menyatakan seleksi administrasi adalah seleksi atas kelengkapan administratif calon peserta didik. Sedangkan syarat akademik untuk mengetahui kemampuan akademik calon peserta didik yaitu apakah calon yang akan diterima di suatu sekolah tersebut dapat memenuhi kemampuan persyaratan yang ditentukan atau tidak.

Kegiatan PPDB di SMA negeri 1 dan SMA Negeri 4 Berau merupakan gabungan dari sistem tersebut, karena sistem PPDB yang digunakan di kedua sekolah itu pada intinya adalah sistem zonasi (jarak), berarti system administrasi namun pada perkembangannya kriteria tersebut ditambah dengan jalur, afirmasi dan prestasi (system akademik), jalur perindahan orang tua, di tambah 1 lagi yakni jalur lingkungan (sosial). Jalur terakhir ini sering diisi dengan jalur keluarga guru di sekolah, atau staf di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan PPDB di SMAN 1 Berau dan SMAN 4 Berau dilakukan secara terpadu dengan tujuan memastikan bahwa PPDB berlangsung secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi, yang diawasi oleh Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Provinsi Kalimantan Timur. PPDB diselenggarakan melalui dua mekanisme, yaitu mekanisme dalam jejaring (daring/online) dan mekanisme luar jejaring (luring/offline). Dalam pelaksanaan PPDB, sekolah diwajibkan untuk mengumumkan secara terbuka informasi dan proses terkait PPDB, yang mencakup persyaratan, tanggal pendaftaran, jalur pendaftaran, daya tampung, seleksi, biaya, serta hasil seleksi, melalui papan pengumuman di satuan pendidikan atau media lainnya. Selain itu, sekolah dilarang menambah jumlah rombongan belajar jika jumlah rombongan belajar yang ada sudah memenuhi kuota yang telah ditentukan.

Jalur prestasi sebagai cikal bakal kegiatan manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi belajar siswa, maka SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Berau dengan menunjukkan bukti berupa surat keputusan atau sertifikat kejuaraan. Untuk SMA

Negeri 1 Berau pada tahun 2024/2025 jumlah siswa yang diterima melalui jalur prestasi sebanyak 52 orang. Sedangkan di SMA Negeri 4 Berau sebanyak 39 orang.

Kegiatan PPDB juga mendapatkan pengawasan dan evaluasi terhadap jalannya kegiatan ini. Dalam kegiatan PPDB di SMA Negeri 1 Berau pengawasan bisa langsung dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, dan bisa diserahkan dengan Wakasek Kesiswaan untuk melaksanakan pengawasan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Pengawasan dilaksanakan dengan observasi langsung pada kegiatan tersebut, atau setelah kegiatan selesai. Tidak jarang sekolah membentuk tim pengawasan tersendiri. Sedangkan di SMA Negeri 4 Berau kepala sekolah sebagai pengawas langsung, dibantu oleh wakil kesiswaan beserta panitia PPDB, dan bila kegiatan selesai maka dibuat laporan kegiatan sebagai tanggung jawab. Dan hasil pengawasan akan dijadikan bahan evaluasi.

Hal ini senada seperti dikemukakan Nurlaili (2022) tentang evaluasi bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sesuai dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan.

Berdasarkan pembahasan PPDB di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Berau dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan PPDB di 2 sekolah tersebut memiliki sistem yang serupa dalam hal regulasi, tahapan seleksi, dan mekanisme pendaftaran. Kedua sekolah menerapkan empat jalur penerimaan yang sama serta menggunakan sistem pendaftaran online.

Terdapat beberapa perbedaan, terutama dalam perencanaan kuota, pengorganisasian panitia, serta sistem zonasi. SMA Negeri 1 Berau memiliki sistem dua tahap penerimaan dan lebih banyak melibatkan MKKS dalam sosialisasi, sementara SMA Negeri 4 Berau lebih fokus pada jalur bina lingkungan dan bekerja sama dengan tokoh masyarakat. Selain itu, evaluasi di SMA Negeri 1 Berau lebih menyoroti permasalahan dokumen, sedangkan SMA Negeri 4 Berau menghadapi tantangan keterbatasan kuota bina lingkungan. Meskipun terdapat perbedaan teknis, kedua sekolah tetap berkomitmen untuk melaksanakan PPDB yang objektif, transparan, dan sesuai dengan aturan yang berlaku guna memberikan akses pendidikan yang adil bagi calon peserta didik.

Pada pembinaan peserta didik dalam manajemen kesiswaan pada program akademik dan non akademik di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Berau melalui tahapan-tahapan manajemen pada umumnya, yakni tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian. Pada 1 kegiatan bidang akademik masing-masing di SMA Negeri 1 Berau dan SMA Negeri 4 Berau yakni kegiatan Pengembangan peserta didik di OSN Matematika dan Pembinaan Duta Pelajar Sadar

Hukum secara khusus memperlihatkan adanya alur manajemen yang dikerjakan dalam pembinaan peserta didik.

Hal ini juga terlihat pada pengembangan peserta didik di bidang non akademik, seperti di SMA Negeri 1 Berau dengan ekstra kurikuler seni teater, dan di SMA Negeri 4 Berau dengan ekstra kurikuler seni kriya juga menampilkan pelaksanaan manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Meskipun caranya tidak sama, dan pola kerja hampir hampir mirip. Dan hasil prestasi siswa memang sangat baik, baik di tingkat kabupaten, provinsi bahkan sampai tingkat nasional. Kesimpulannya, kedua sekolah memiliki strategi pembinaan yang sistematis dan berjenjang, dengan tujuan utama meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik melalui seleksi ketat, pembinaan intensif, dan evaluasi berkelanjutan.

Analisis pencocokan pola (*pattern matching analysis*) menurut Robert K. Yin digunakan untuk membandingkan pola teoritis dengan pola empiris yang ditemukan dalam penelitian studi kasus ini. Jika pola empiris yang diperoleh sesuai dengan prediksi awal berdasarkan teori, maka penelitian ini memiliki validitas yang lebih kuat dan dapat memberikan gambaran akurat mengenai efektivitas pengelolaan kesiswaan di sekolah yang diteliti (Yin, 2009).

Pola teoritis dalam konteks manajemen kesiswaan menjadi dasar untuk mengevaluasi sejauh mana sistem yang diterapkan di sekolah sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan teori manajemen pendidikan, pengelolaan kesiswaan yang efektif harus mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan yang sistematis, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi yang berkelanjutan.

Perencanaan yang sistematis mencakup penyusunan program yang matang sebelum sebuah kebijakan diterapkan. Pengorganisasian yang jelas diperlukan untuk memastikan bahwa setiap pihak yang terlibat dalam manajemen kesiswaan memiliki peran dan tanggung jawab yang terstruktur. Pelaksanaan yang terstruktur menjadi tahap penting dalam penerapan kebijakan pendidikan. Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, sekolah harus mampu menjalankan program dengan sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, program manajemen kesiswaan harus berjalan sesuai dengan prinsip efektivitas dan efisiensi untuk memastikan siswa mendapatkan manfaat maksimal dari kebijakan yang diterapkan, dan terakhir evaluasi berkelanjutan merupakan bagian penting dalam manajemen kesiswaan untuk menilai keberhasilan program yang telah dijalankan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan siswa di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Berau, analisis pencocokan pola menurut Robert K. Yin dapat digunakan untuk memahami bagaimana pola teoritis dalam manajemen kesiswaan sesuai dengan pola empiris yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini, pengelolaan kesiswaan di kedua sekolah mencakup beberapa aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahapan perencanaan, baik SMA Negeri 1 maupun SMA Negeri 4 Berau memiliki strategi yang jelas dalam mengelola penerimaan peserta didik baru (PPDB), pembinaan akademik seperti OSN Matematika dan Duta Pelajar Sadar Hukum, serta pembinaan non-akademik seperti teater dan seni kriya. Sekolah menetapkan prosedur seleksi yang transparan, menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah, serta mempertimbangkan kebutuhan dan potensi siswa. Dalam perencanaan PPDB, misalnya, sekolah telah menetapkan kuota, jalur afirmasi, prestasi, zonasi, dan perpindahan orang tua, yang semuanya dirancang untuk memastikan proses penerimaan berjalan objektif dan adil.

Tahap pengorganisasian menunjukkan adanya struktur kerja yang teratur dan koordinasi yang baik di dalam sekolah. Panitia PPDB dibentuk dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, serta OSIS untuk membantu proses seleksi. Dalam pembinaan akademik dan non-akademik, sekolah juga mengorganisir tenaga pendidik dan pembina yang bertanggung jawab terhadap program masing-masing. Untuk OSN Matematika di SMA Negeri 1, misalnya, terdapat koordinasi antara guru internal dan lembaga eksternal seperti LOPI untuk meningkatkan kualitas pembinaan siswa. Hal serupa juga terjadi dalam program Duta Pelajar Sadar Hukum di SMA Negeri 4, di mana kejaksaan negeri turut memberikan bimbingan hukum kepada siswa dan menyediakan beasiswa bagi mereka yang berhasil meraih prestasi tinggi.

Tahapan pelaksanaan, program-program yang telah dirancang dijalankan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. PPDB di kedua sekolah dilaksanakan secara daring dan luring dengan beberapa tahapan, mulai dari pendaftaran, verifikasi dokumen, hingga daftar ulang. Sementara itu, pembinaan akademik dan non-akademik dilaksanakan secara intensif melalui latihan, bimbingan, serta kerja sama dengan pihak eksternal. Pada program OSN Matematika, siswa dibimbing dengan pendekatan khusus yang mencakup pelatihan soal, bimbingan materi yang lebih kompleks, serta seleksi bertahap hingga ke tingkat kabupaten. Begitu pula dalam pembinaan non-akademik seperti teater dan seni kriya, di mana siswa mendapatkan pelatihan berkala dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai ajang kompetisi.

Evaluasi menjadi tahap penting dalam memastikan efektivitas program yang dijalankan. Dalam PPDB, evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kendala seperti pemalsuan dokumen dan ketidakseimbangan kuota, yang kemudian diatasi dengan sistem verifikasi lebih ketat. Pada pembinaan akademik, evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, serta analisis terhadap performa siswa dalam kompetisi yang diikuti. Untuk ekstrakurikuler teater dan seni kriya, evaluasi berfokus pada keterlibatan siswa, kualitas pementasan atau karya yang dihasilkan, serta dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa.

Berdasarkan pencocokan pola, pola empiris yang ditemukan dalam penelitian ini sesuai dengan pola teoritis yang telah diprediksi sebelumnya dalam manajemen kesiswaan. Penerapan prinsip perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berjalan sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang ideal. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem pengelolaan kesiswaan di SMA Negeri 1 dan 4 Berau telah diterapkan secara efektif, sehingga berdampak positif terhadap mutu pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam implementasi program, sekolah telah melakukan evaluasi yang sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengelolaan kesiswaan mereka di masa depan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan data pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan 1) Perencanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Berau dan SMA Negeri 4 Berau dilakukan sebelum kegiatan kesiswaan dimulai, dan dilaksanakan berdasarkan penilaian kebutuhan dari pembinaan peserta didik; 2) Pengorganisasian dalam manajemen kesiswaan di SMA Negeri Berau dilakukan dengan membagi tugas dan tanggung jawab secara jelas antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, serta organisasi siswa. Struktur kepengurusan OSIS, ekstrakurikuler, dan bimbingan konseling diperkuat untuk mendukung pengembangan akademik dan non-akademik siswa; 3) Pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Berau dimulai dari penerimaan peserta didik baru, pengelompokan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan; 4) Pengawasan manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Berau dilaksanakan langsung oleh pembina kegiatan akademik dan non akademik, dan hasil pengawasan di sampaikan kepada kepala sekolah secara berjenjang melalui wakil kepala sekolah sebagai masukan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan kesiswaan tersebut di masa mendatang; 5) Kendala yang ada dalam manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Berau yakni motivasi siswa yang bisa menurun, sumber dana yang

terbatas dalam menyelenggarakan kegiatan, dan upaya mengapresiasi siswa yang mengikuti kegiatan tersebut agar tetap termotivasi.

Beberapa saran peneliti kemukakan untuk meningkatkan manajemen kesiswaan sebagai berikut: 1) Persentase penerimaan peserta didik baru dari jalur prestasi hendaknya ditingkatkan dari 20% menjadi 25%, sehingga sekolah akan menerima peserta didik yang sudah memiliki bibit dalam bidang akademik dan non akademik; 2) Peranan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah hendaknya dipertajam lagi, sehingga mampu mengidentifikasi kemampuan peserta didik dengan lebih tepat sehingga bisa dikelompokkan pada kegiatan yang sesuai dengan bakatnya, dan mengurangi turunnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.

5. REFERENSI

- Akhmad. (2016). Manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(89), 1–8.
- Amin, M., Larasati, S. S., & Fathurrochman, I. (2019). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Smp Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i1.11>
- Asih, D., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 12(2), 205–214. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.461>
- Astuti, A. (2021). Manajemen Peserta Didik Astuti. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 133–144.
- Ding, Y. (2023). Study on Hierarchical Service Management Mode of Students in Student-Centered Higher Vocational Colleges. *Proceedings of the 2nd International Conference on Humanities, Wisdom Education and Service Management (HWESM 2023)*, 22–30. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-068-8_5
- Fachrudin, W. (2022). *Manajemen Pendidikan (Kajian Praktis dalam Manajemen Lembaga Pendidikan)*. CV. Diva Pustaka, Pasuruan.
- Juknis PPDB. (2024). Keputusan Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Provinsi Kalimantan Timur Nomor. 100.4.4.2/123/Cabdisdik/2024. *Tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jenjang SMA/SMK/SLB/SKh Negeri Tahun Pelajaran 2024/2025*.
- Komariyah, L., Amon, L., Wardhana, A., Priyandono, L., Poernomo, S. A., Januar, S., Harliansyah, Satriawarman, T., Bustami, M. R., Heriman, Firmansyah, Pratama, P. A., Sumantri, W. H., Rianti, Rusdawati, Yusniar, Sripeni, Ping, T., Rohana, ... Hadiyanti., D. (2021). *Manajemen Pendidik & Tenaga*

- Kependidikan Abad 21*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Pidie, Aceh.
- Luthfia, H. U., & Triono Ali Mustofa. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1609–1616. <https://doi.org/10.58230/27454312.622>
- Mahmud. (2019). *Manajemen Pendidikan Tinggi*. Rosda Karya; Bandung.
- Nuraini, H. (2022). *Manajemen Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Yayasan Wiyata Bestari Smasta, Cirebon.
- Ristianah. (2023). Tinjauan Urgensi Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Kartika: Jurnal Studi Keislman*, 3(112), 1–15.
- Saril, S. (2019). Penerapan Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Sekolah (Studi Di Smp Negeri 1 Salomekko). *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 584–603. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.307>
- Sudarsona, O. M. (2023). Penerapan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI Al-Azhar Tuban Bandung Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal Faidatuna*, 4(1), 273–288.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (ke-19). CV. Alfabeta Bandung.
- Weirich, H. H. K. (2006). *Managemen, A Global Persfektive*. Mc Graw Hill Publishing, New Delhi.
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research : Design and Methods. Fourth Edition*. Sage Publications Sage CA: Los Angeles, CA.